

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Manajemen Waktu Siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Jambi termasuk dalam kualitas baik dengan persentase 74.43%. Meskipun secara umum manajemen waktu dalam klasifikasi baik, namun hasil perhitungan persentase per indikator memiliki kualitas yang berbeda. Terdapat indikator yang persentasenya lebih rendah dari indikator yang lain yaitu pada indikator perencanaan/penjadwalan dan kemampuan mengendalikan waktu. Hal ini diartikan bahwa perencanaan/penjadwalan dan kemampuan mengendalikan waktu kepada siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Jambi masih rendah dibandingkan dukungan yang lainnya. Karena pada indikator yang lain termasuk dalam kualitas baik. Sehingga secara keseluruhan persentase variabel manajemen waktu termasuk dalam kualitas baik.
2. Perilaku Prokrastinasi Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Jambi termasuk dalam kualitas sedang dengan persentase 59.46%. Meskipun secara umum perilaku prokrastinasi belajar dalam klasifikasi sedang, namun hasil perhitungan persentase per indikator memiliki kualitas yang berbeda. Indikator dengan persentase yang paling rendah yaitu pada indikator gagal menepati *deadline*. Hal ini dapat diartikan bahwa gagal menepati *deadline* pada siswa kelas X di SMA Negeri 9 Kota Jambi masih rendah dibandingkan indikator manajemen waktu

yang lainnya. Sehingga secara keseluruhan persentase variabel perilaku prokrastinasi belajar termasuk dalam kualitas sedang.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Waktu (X) dengan Perilaku Prokrastinasi Belajar (Y) di SMA Negeri 9 Kota Jambi dengan kriteria penafsiran rendah tapi pasti dengan nilai koefisien regresinya yaitu $Y = 57,414 + 0,267 X$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,106, yang artinya 10,6% manajemen waktu dipengaruhi oleh perilaku prokrastinasi belajar, semakin tinggi manajemen waktu, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi belajarnya. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku prokrastinasi belajar pada siswa kelas X SMAN 9 Kota Jambi, terdapat beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi orangtua

Hendaknya memahami bahwa pendidikan dari keluarga terutama orangtua adalah pendidikan yang utama bagi seorang anak. Didikan dari orangtua, pengajaran, serta situasi dan kondisi didalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan dalam mengatur waktu sehingga tidak terjadi perilaku prokrastinasi belajar.

2. Bagi guru pembimbing

Hendaknya dapat membantu siswa dalam mengalami siswa yang melakukan prokrastinasi belajar yang tinggi yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi siswa dapat bekerjasama pada pihak-pihak yang terkait seperti bimbingan dan konseling (BK), serta dapat merencanakan tindakan apa yang dilakukan kedepannya melalui berbagai jenis layanan dan bermacam kegiatan pendukung.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, baik menyangkut hal pribadi, masyarakat ataupun sekolah.

C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Temuan hasil penelitian yang dikemukakan prokrastinasi belajar siswa dimana ditemukan dalam mengatur manajemen waktu di SMA Negeri 9 Kota Jambi, bahwa ciri-ciri prokrastinasi mulai dari penundaan dalam menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditentukan.

Di sekolah terdapat beberapa komponen dalam pendidikan dan pihak-pihak yang terkait untuk saling bekerjasama dalam tercapainya peningkatan perilaku prokrastinasi belajar agar optimal. Salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling yang pada dasarnya merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru pembimbing pada siswa dengan

melakukan kegiatan yang berhubungan dengan layanan yang sesuai dengan peningkatan penanaman agar siswa tidak lagi melakukan perilaku prokrastinasi belajar.

Sebagai guru pembimbing memang semestinya dapat memberikan contoh yang baik serta dapat membimbing para peserta didik untuk lebih memunculkan perilaku-perilaku yang baik, sesuai dengan aturan yang ada baik aturan di sekolah maupun aturan di lingkungan. Peran guru pembimbing hendaknya dapat menjadikan model teladan bagi peserta didik, upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) khususnya Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku prokrastinasi belajar pada diri peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan menjadi teladan bagi peserta didik, mencontohkan perilaku yang baik dalam lingkungan sehari-hari seperti tepat waktu datang ke sekolah, tidak menunda hal-hal yang mengategorikan tugas sebagai guru, dan memberikan motivasi pada peserta didik.

Adanya temuan bahwa manajemen waktu mempengaruhi perilaku prokrastinasi belajar, menarik bila dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam hal mencegah dan mengurangi perilaku prokrastinasi belajar khususnya tidak menunda lagi dalam belajar. Guru pembimbing dapat melakukan **layanan informasi** dengan tema motivasi tentang giat belajar, dan tema manajemen waktu bertujuan untuk melatih siswa agar bisa *manage* waktunya dengan baik, **layanan penguasaan konten** dengan tema yang berkaitan dengan tips

mengalahkan kebiasaan menunda-nunda, cara mengatasi siswa yang prokrastinasi, **layanan konseling individu** sesuai dengan permasalahan yang dihadapi setiap siswa, dan dapat melakukan **layanan konseling kelompok dan bimbingan kelompok** pada siswa yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi belajar.